

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Ada beberapa cara untuk melihat model pembelajaran: Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan bersosialisasi dengan orang lain, serta motivasi dan sikap mereka terhadap pendidikan, dapat ditingkatkan oleh instruktur dengan menggunakan model pembelajaran, menurut Isjoni. Menurut Rusman, model pembelajaran juga merupakan landasan bagi banyak teori dan prinsip pengetahuan lainnya, seperti prinsip belajar, psikologi, sosiologi, dan analisis sistem. Miftahul Huda berpendapat bahwa model pembelajaran harus dipandang sebagai gambaran keseluruhan dari proses pembelajaran yang kompleks, dengan banyak pendekatan dan proses yang berperan sebagai komponen yang paling signifikan. Berbagai teknik, pendekatan, dan proses saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain dalam kompleksitas model pembelajaran. Menggunakan definisi model pembelajaran Susan Ellis, teknik ini mencakup logika, serangkaian proses dan aktivitas yang dilakukan oleh pengajar dan siswa, serta metode atau sistem pendukung pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan siswa di kelas. Siswa dan peserta lain dalam suatu program juga dipengaruhi oleh sifat struktur model, yang menguraikan awal, tengah, dan kesimpulan dari semua sesi pembelajaran.<sup>1</sup>

Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Desainer pembelajaran dan guru harus mematuhi beberapa aturan saat mengembangkan kegiatan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Hanna Sundari, *Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, 108-109.

- b. Harus ada pedoman bagaimana melakukan pembelajaran sehingga profesor dan dosen tahu apa yang harus dilakukan pada setiap langkah pembelajaran.
- c. Membantu dosen dan profesor dalam mengajar mahasiswanya agar dapat mencapai tujuannya.
- d. Siswa yang diberi bantuan dalam memperoleh pengetahuan dan mengetahui cara belajar guna mencapai tujuan pembelajaran mendapatkan lebih dari sekedar informasi.<sup>2</sup>

Ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan filosofi pendidikan dan teori pembelajaran yang diajarkan oleh para profesional tertentu.
- b. Tujuan atau sasaran pendidikan harus dinyatakan dengan jelas.
- c. Dokumen ini dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di kelas.
- d. Di antara komponen model itu adalah urutan tahapan pembelajaran, prinsip respons, sistem sosial, dan sistem pendukung, dan lain-lain.
- e. Dimungkinkan untuk mengukur dampak pembelajaran dan dampak yang menyertainya, yang dapat diukur, tetapi yang terakhir lebih sulit diukur karena sifatnya yang berjangka panjang.
- f. Sebagai hasil dari model pembelajaran yang dipilih, desain instruksional atau persiapan mengajar dilakukan.<sup>3</sup>

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi siswa dan proses belajar mengajar itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, Tarbawy: *Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 6 No. 1 (2019), 23.

<sup>3</sup> Hanna Sundari, *Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, 109.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila siswa diberi kesempatan untuk berkreasi dalam menuangkan ide-idenya melalui penggunaan suatu model pembelajaran.

Ketika datang untuk membantu siswa belajar, instruktur dapat memanfaatkan sejumlah strategi di kelas mereka. Pendekatan pembelajaran kooperatif digunakan sebagai alternatif metode pengajaran standar. Jenis pendidikan yang dikenal sebagai kerjasama mencakup siswa yang bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat bakat dan pengetahuan yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan. Semua siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling membantu dalam memahami topik kelas. Dengan pembelajaran kooperatif, guru dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented activities) untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengaktifkan siswa yang tidak mampu bekerja sama dengan orang lain dan siswa yang agresif dan tidak peduli dengan siswa lain. Peran instruktur dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif terbatas pada memotivasi dan memfasilitasi tindakan siswa. Karena ini adalah pendekatan langsung, ini adalah latihan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri.<sup>4</sup>

## 2. Picture And Picture

*Picture and picture* adalah teknik pembelajaran di mana gambar digunakan untuk mengajari siswa cara memasang dan mengurutkannya untuk membentuk urutan yang logis<sup>5</sup> Menggunakan gambar sebagai komponen fundamental dari proses pembelajaran

---

<sup>4</sup>Amna Emda, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh*, *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, 2014, 72.

<sup>5</sup>Putu Ari Susanti, Ni Nyoman Kusmariyani, *Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (2) tahun 2017, 101.

sangat penting dalam paradigma pembelajaran ini. Hasilnya, guru telah membuat gambar untuk ditampilkan terlebih dahulu, apakah itu kartu atau bagan besar.

Penggunaan alat bantu visual sangat penting untuk membantu siswa lebih memahami suatu topik. Cuplikan dapat mengajarkan siswa tentang mata pelajaran yang belum pernah mereka dengar atau lihat sebelumnya. Selain menjadi media yang murah dan mudah diakses, gambar juga dapat mendorong kreativitas siswa, yang dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional mereka. Sebagai hasil dari penggunaan gambar, pengetahuan dan pemahaman siswa meningkat dan kecil kemungkinannya untuk hilang.

Apapun paradigma yang digunakan, keharusan keterlibatan siswa dalam semua elemen proses pembelajaran selalu ditekankan. Kreativitas dan imajinasi adalah dua karakteristik yang paling menentukan. Untuk menjadi kreatif, pengalaman belajar harus memberikan sesuatu yang baru dan tidak biasa kepada siswa dengan tetap menjaga perhatian mereka setiap saat. Setiap pengalaman belajar harus membangkitkan minat siswa dalam menciptakan sesuatu atau memecahkan masalah dengan menggunakan taktik, teknik, atau pendekatan yang telah mereka pelajari selama pendidikan mereka.

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai.

Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar  
Kesan pertama yang solid sangat penting ketika memperkenalkan sepotong bahan. Instruktur memainkan peran penting dalam membantu siswa memulai studi mereka. Setelah Anda mencapai langkah ini dalam proses pembelajaran, Anda berada di jalur yang benar. Akibatnya, instruktur mampu memberikan insentif yang menarik siswa yang belum siap untuk terlibat. Untuk merangsang minat siswa terhadap materi yang dipelajari, pengajar harus memberikan motivasi dan strategi mengajar yang tepat.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi  
Selama penyajian konten, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan setiap gambar yang diberikan oleh instruktur atau temannya.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis  
Guru harus mampu memotivasi siswa pada tahap prosedur ini. Hal ini disebabkan fakta bahwa penunjukan langsung seringkali kurang berhasil dan menyebabkan siswa merasa dihukum oleh instruktur mereka. Sistem undian digunakan sebagai alternatif, sehingga siswa merasa berkewajiban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar kepada mereka. Siswa diinstruksikan untuk mengurutkan, membuat, atau memodifikasi foto-foto yang ada, yang mereka kerjakan.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut<sup>6</sup>  
Penting agar siswa memahami bagaimana memasukkan semua kriteria KD ke dalam

---

<sup>6</sup> Moch. Agus Krisno Budiyanoto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 120-121.

pekerjaan mereka setelah pelajaran ini. Untuk memastikan wacana yang lancar dan teratur, pastikan untuk mengikuti panduan ini. Meskipun ini adalah dialog dan bukan argumen pada saat ini, instruktur harus dapat menjaga topik tetap pada jalurnya sebagai moderator utamanya. Sebagai seorang guru, Anda memulai dengan memperkenalkan topik atau materi sesuai dengan tujuan belajar siswa Anda, berdasarkan penjelasan gambar.

Sangat penting bahwa guru mendorong anak-anak untuk mengulang, menulis, atau melakukan jenis ekspresi lain selama percakapan dan membaca gambar sehingga anak-anak menyadari bahwa ini penting untuk mencapai KD dan metrik yang ditetapkan.

f. Kesimpulan dan rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman ditulis dengan bantuan siswa. Selama proses penarikan kesimpulan, instruktur memberikan bantuan.

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*<sup>7</sup>

- 1) Murid harus dapat memahami apa yang coba diungkapkan oleh instruktur dan tentang apa materi pembelajaran itu. Siswa mampu menjawab dengan cepat karena teks dilengkapi dengan gambar.
- 2) Mengikuti petunjuk visual, siswa dapat membaca frasa satu per satu.
- 3) Karena tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kegiatan sehari-hari mereka, seperti membuat sketsa gambar, siswa lebih memperhatikan dan lebih bersenang-senang.

---

<sup>7</sup> Jamilatus Sa'adah, *Metode Pembelajaran "Picture And Picture" Dalam Menulis Teks Cerita Fiksi Novel Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 2 Kurikulum 2013*, Jurnal Bahastra, Volume 37, Nomor 1, Edisi Maret 2017, 47.

- 4) Ada suasana kelas yang dinamis ketika kelompok memiliki kompetensi timbal balik dalam menciptakan gambar yang telah disediakan oleh guru.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengingat konsep atau bacaan yang ditunjukkan pada gambar jauh lebih meningkat.
- 6) Karena disajikan secara audio-visual dalam bentuk visual, siswa merasa tertarik.
- 7) Guru memiliki kemampuan untuk menilai bakat setiap siswa.
- 8) Bertujuan untuk berpikir rasional dan metodis.
- 9) Memberikan siswa kesempatan untuk berpikir tentang suatu subjek dari perspektif subjek itu akan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk melakukannya.
- 10) Tingkatkan motivasi Anda untuk belajar dan belajar lebih banyak.
- 11) Siswa didorong untuk terlibat dalam administrasi kelas dan perencanaan.

Kekurangan model pembelajaran *picture and picture*

- 1) Memakan banyak waktu.
  - 2) Masih banyak siswa yang tidak melakukan apa-apa.
  - 3) Untuk menggunakan model secara efektif, instruktur harus memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.
  - 4) Ini adalah ketakutan terbesar guru bahwa kelas akan berubah menjadi kacau balau.
  - 5) Biaya mahal.<sup>8</sup>
3. Materi Pembelajaran IPA
- a. Pengertian IPA

Pendidikan ilmu pengetahuan alam tradisional menekankan pada menghafal melalui metode sistematis untuk belajar tentang alam yang mendukung fakta, ide, dan konsep. Jika seseorang

---

<sup>8</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 122-126.

tertarik untuk memajukan pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka, memperoleh pendidikan ilmiah adalah tempat yang baik untuk memulai. Sains dapat digunakan untuk mengungkap dan memecahkan masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman praktis yang mendorong pengembangan pengetahuan dan sikap ilmiah, serta aspek pembelajaran lainnya, sangat ditekankan dalam pendekatan sistem pendidikan SD/MI terhadap pengajaran.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Mengembangkan kepercayaan terhadap keagungan Tuhan Yang Maha Esa melalui kesopanan, keindahan, dan tatanan alam ciptaan-Nya.
- 2) Merakit pemahaman tentang bagaimana menerapkan ide-ide praktis untuk keadaan sehari-hari.
- 3) Mengatur panggung bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang baik, rasa ingin tahu tentang dunia, dan pengetahuan tentang bagaimana teknologi memengaruhi kehidupan mereka dan dunia di sekitar mereka.
- 4) Peserta didik harus memperoleh kemampuan dalam menganalisis lingkungan mereka dan memecahkan masalah sebelum mereka dapat membuat penilaian.
- 5) Menjaga, melestarikan, dan melestarikan lingkungan alam melalui mendidik orang lain tentang perlunya melakukannya.

---

<sup>9</sup> Wijanarko Yudi, *Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan*, Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 01 Juni 2017.

- 6) Mendorong manusia untuk melihat alam sebagai anugerah Tuhan dan merawatnya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
  - 7) Penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam pelatihan SMP dan MTs di masa mendatang.
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA
- 1) Siswa di SD/MI harus mengharapkan bahan studi ilmiah untuk mencakup topik-topik berikut:
    - 2) Manusia dan hewan serta tumbuhan dan lingkungan serta kesehatan adalah contoh makhluk hidup.
    - 3) Dua contoh benda/bahan adalah cair, padat, dan gas yang masing-masing memiliki kualitas dan kegunaan yang berbeda.
    - 4) Gaya, panas, magnet, dan listrik semuanya termasuk dalam kategori contoh transformasi energi.
    - 5) Tanah, bumi, tata surya, dan benda langit lainnya membentuk alam semesta dan Bumi.<sup>10</sup>
- d. Karakteristik Pembelajaran IPA

Sains didefinisikan sebagai penemuan sistematis fakta-fakta alam, ide-ide, dan prinsip-prinsip. Selain menguasai fakta, pemikiran atau prinsip yang sudah kita ketahui, sains juga merupakan proses penemuan. Pemahaman tentang sifat-sifat sains ini berdampak langsung pada pendidikan sains di sekolah. Siswa akan belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka melalui penggunaan sains, dan mereka juga akan diberikan kemungkinan untuk pertumbuhan di masa depan dalam menerapkan sains dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan sains di

---

<sup>10</sup> Wijanarko Yudi, *Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan*, Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 01 Juni 2017.

kelas. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri pembelajaran saintifik:<sup>11</sup>

- 1) Sains membutuhkan penggunaan hampir semua indera dan proses otak serta berbagai gerakan otot yang berbeda dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa diajarkan sains dalam berbagai metode (teknik).
- 3) Belajar sains memerlukan penggunaan sejumlah instrumen, terutama yang membantu dalam observasi.
- 4) Pertemuan ilmiah (misalnya, konferensi atau simposium), melakukan penelitian kepustakaan, melihat suatu objek, membuat hipotesis, dan kegiatan lainnya adalah tipikal dalam studi sains.
- 5) Akibatnya, pendidikan sains adalah pengalaman belajar langsung. Murid diharapkan untuk belajar sains sendiri, daripada melakukannya untuk mereka.

Pendidik di bidang pendidikan dan pembelajaran ilmiah berpikir bahwa siswa harus terlibat dalam berbagai domain agar menjadi yang paling efektif dalam pembelajaran mereka. Di sekolah, pendidikan sains memfokuskan penekanan yang signifikan pada kegiatan pembelajaran langsung yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk belajar dan memahami lingkungan alam mereka secara ilmiah. Dengan kata lain, sains dipandang sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memecahkan masalah tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan IPA harus hati-hati agar tidak berdampak pada lingkungan. Kami berharap bahwa pada saat mereka lulus dari tingkat SD/MI, siswa memahami baik peran sains dan masyarakat

---

<sup>11</sup> Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 4.

dalam pembelajaran bersama, dan mereka mampu menerapkan pengetahuan ini pada proses desain dan kreasi mereka sendiri.<sup>12</sup>

e. Materi Sistem Pencernaan pada Manusia dan Hewan

Jika kita akan makan setiap hari, kita akan memeriksa, mencium, dan mencicipi makanan kita sebelum dikonsumsi untuk memastikan kualitasnya. Setelah melewati sistem pencernaan, setiap makanan yang kita konsumsi akan digunakan oleh tubuh kita. Proses pencernaan memecah hal-hal yang sebelumnya sulit dicerna. Saat pembuluh darah menyerap sari makanan, ia mengalir ke seluruh tubuh.<sup>13</sup>

1) Sistem Pencernaan pada Hewan

a) Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia (memamah biak)

Kelompok mamalia ini dikenal sebagai ruminansia karena mereka mengunyah makanannya dua kali sebelum menelan. Karena itulah hewan ruminansia disebut demikian. Sapi, kerbau, dan kambing adalah contoh hewan ruminansia.

Tidak seperti hewan lain, ruminansia memiliki sistem pencernaan yang unik dan lebih kompleks. Fase adalah dua langkah di mana ruminansia mencerna makanan mereka. Rincian proses pencernaan yang dilalui ruminansia disajikan di sini.

---

<sup>12</sup>Hisbullah, Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 5.

<sup>13</sup>Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang : Penerbit Ediide Infografika, 2016), 111.

**Tabel 2.1**  
**Tabel materi pelajaran**

Fase 1	Fase 2
<p>Hewan ruminansia mengunyah makanan di mulut dalam waktu singkat, sehingga, makanan masih mempunyai tekstur yang kasar. Selanjutnya, makanan akan disimpan di rumen. Rumen merupakan perut pertama hewan memamah biak.</p>	<p>Fase kedua terjadi saat rumen sudah penuh, hewan ruminansia akan mengeluarkan kembali makanan yang sudah dikunyah pada fase pertama untuk dikunyah lagi sehingga tekstur makanan berubah menjadi lebih halus. Makanan yang sudah halus kembali dimasukkan ke dalam rumen.</p>

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, sapi merupakan salah satu contoh hewan ruminansia, yaitu hewan yang menghasilkan susu. Berikut adalah daftar organ pencernaan yang terdapat pada sapi.

1) Rongga mulut (*Cavum oris*)

Di antara organ pencernaan yang paling penting dalam tubuh, gigi dan lidah terletak di mulut. Makanan diiris, ditumbuk, dan dikunyah menggunakan gigi. Saat sapi makan, lidahnya menarik dan mendorong makanan ke kerongkongan hewan.

2) Kerongkongan (*Esofagus*)

Ketika makanan diambil dari mulut dan dimasukkan ke dalam perut, makanan itu berjalan melalui kerongkongan, yang merupakan tabung. Kerongkongan ruminansia sangat kecil, memungkinkan makanan melewati tanpa diproses.

3) Lambung

Lambung ini sangat penting bagi sapi, terutama dalam hal perutnya.

Rumen, retikulum, omasum, dan abomasum adalah bagian dari perut sapi.

4) Usus halus

Ketika makanan dicerna dengan halus, usus halus berperan dalam penyerapan esensinya, yang kemudian disebarkan ke seluruh tubuh dan diubah menjadi energi oleh hati.

5) Anus

Anus juga akan dimanfaatkan untuk membuang makanan yang sudah tidak dibutuhkan lagi. – Anus adalah bagian dari sistem pencernaan hewan ruminansia yang mengeluarkan kotoran..

b) Sistem Pencernaan pada Serangga<sup>14</sup>

Contoh serangga adalah belalang. Belalang adalah pemakan yang hebat. Dimulai di mulut dan turun melalui kerongkongan ke lambung, usus, dan anus.

c) Sistem Pencernaan pada Ikan

Semua ikan memiliki sistem pencernaan yang lengkap, yang memungkinkan mereka untuk hidup di air. Dimulai di mulut dan turun melalui kerongkongan ke lambung, usus, dan anus.

d) Sistem Pencernaan pada Reptilia

Buaya adalah salah satu jenis reptil. Setelah rongga mulut, kerongkongan bergerak melalui lambung sebelum pindah ke usus, dan akhirnya ke kloaka.

e) Sistem Pencernaan pada Ayam

Unggas, seperti ayam, juga memakan serangga dan sayuran selain biji-bijian. Rongga mulut, kerongkongan, tembolok,

---

<sup>14</sup> Fransiska Susilawati, *Makanan Sehat (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

lambung, usus, dan kloaka adalah bagian dari sistem pencernaan.

f) Sistem Pencernaan pada Cacing Tanah

Hewan yang hidup dan memakan bahan organik dikenal sebagai "cacing tanah". Sistem pencernaan hewan terdiri dari rongga mulut – kerongkongan – tembolok – empedal – usus – anus.

2) Organ Pencernaan pada Manusia

Pencernaan adalah proses mengubah makanan menjadi zat gizi yang dapat diserap dan dimanfaatkan oleh tubuh. Untuk mencerna makanan, organ atau organ pencernaan harus ada di dalam tubuh. Fungsi-fungsi berikut dilakukan oleh sistem pencernaan:<sup>15</sup>

- a. Memproses makanan yang telah dicerna Gigi dan enzim berkontribusi dalam transformasi makanan yang keras menjadi sesuatu yang lebih mudah untuk dimakan.
- b. Biarkan tubuh menyerap nutrisi.
- c. Ikuti tindakan yang disebutkan untuk mencegah racun dan patogen yang terbawa makanan masuk ke dalam tubuh.
- d. Buang semua makanan yang sudah tidak dibutuhkan lagi oleh tubuh. Racun akan terbentuk di dalam tubuh jika Anda tidak membuang makanan yang Anda konsumsi dengan benar.

Setelah mulut, kerongkongan, lambung, dan usus kecil, anus berjalan ke usus besar (rongga perut).

Pencernaan mekanis dan pencernaan kimiawi adalah dua jenis proses diet yang dapat dikategorikan pada manusia. Di rongga mulut,

---

<sup>15</sup> Fransiska Susilawati, *Makanan Sehat (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

pencernaan mekanis terjadi dengan menggunakan gigi. Pencernaan semacam ini dibantu oleh enzim di mulut dan perut serta oleh air liur dan empedu..

3) Organ Pencernaan pada Manusia dan Fungsinya<sup>16</sup>

a) Mulut

Begitu makanan masuk ke mulut, pencernaan dimulai. Saat Anda mengunyah, air liur mengalir dari gigi mulut dan kerongkongan. Pencernaan terjadi baik secara mekanis maupun kimiawi, masing-masing dengan bantuan email gigi dan enzim pencernaan.

b) Kerongkongan (Esofagus)

Melalui kerongkongan, makanan dapat diangkat dari mulut ke lambung. Kerongkongan tidak memiliki tindakan pencernaan, tetapi memiliki peristaltik, yang mendorong makanan ke dalam perut di tempat pertama.

c) Lambung

Di perut, makanan dicerna secara mekanis dan kimiawi, dan kemudian diserap ke dalam aliran darah. Enzim pencernaan pepsin dan renin terletak di perut dan membantu mencerna protein. Untuk mengubah protein menjadi pepton, enzim pepsin harus ada di dalam tubuh. Enzim renin dan kasein bayi memecah lemak dalam ASI, sementara kalsium dan lipase membantu proses pembekuan protein susu dalam sistem pencernaan bayi.

d) Usus halus

Usus halus terlibat dalam pencernaan kimiawi makanan serta

---

<sup>16</sup>Fransiska Susilawati, *Makanan Sehat (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

penyerapan cairan penyusunnya. Ada tiga enzim pencernaan di usus kecil: sukrase, maltase, dan laktase.

Usus halus terdiri dari tiga bagian yaitu:

Usus dua belas jari (duodenum), usus kosong (jejenum), usus penyerapan (ileum).

Ini adalah tugas usus besar untuk menghilangkan kelebihan air dari makanan yang tersisa di perut setelah pencernaan. Bakteri *Escherichia coli* hidup di usus besar dan membantu memecah sisa makanan menjadi feses dan menghasilkan vitamin K.

e) Rektum dan Anus

Perlu buang air besar agar tinja bisa masuk ke anus, dan jika mereka melakukannya mereka akan menimbulkan keinginan untuk buang air besar agar mereka bisa masuk. Anus adalah lubang di dalam tubuh yang digunakan untuk mengeluarkan kotoran manusia.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Untuk belajar, seseorang harus menyadari apa yang mereka lakukan atau ingin lakukan untuk melakukannya. Aktivitas mental yang memungkinkan terjadinya perubahan kondisi mental seseorang menjadi fokus aktivitas ini.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik jika meningkatkan aktivitas fisik dan mental peserta. Kurangnya aktivitas fisik dan mental seseorang ketika mengaku sedang belajar menunjukkan bahwa orang atau benda yang melakukan aktivitas belajar tersebut tidak sepenuhnya memahami bahwa ia sedang melakukan aktivitas belajar.

---

<sup>17</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 33.

Dalam kerangka ini, interaksi individu dengan lingkungannya juga dipandang sebagai kegiatan belajar. Ada hal-hal lain di lingkungan yang memungkinkan orang untuk mendapatkan pengalaman atau informasi baru, serta hal-hal yang sudah mereka ketahui, tetapi yang menarik perhatian orang itu kembali kepada mereka sehingga mereka dapat terlibat dengan lingkungan.

Agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengatur dan menata lingkungan di sekitarnya sedemikian rupa sehingga tumbuh dan berkembang. Tindakan membimbing atau membantu siswa dalam mengejar pengetahuan mereka juga dapat dianggap sebagai bentuk instruksi. Peran guru sebagai pembimbing dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang mengalami masalah. Dalam hal pemahaman materi, ada perbedaan besar di antara siswa. Misalnya, beberapa siswa dapat dengan cepat memahami konsep, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan untuk setiap pelajar yang unik karena dua sifat ini. Belajar didefinisikan oleh proses yang dikenal sebagai regulasi karena selalu berkembang.<sup>18</sup>

Untuk memisahkan proses belajar dari jenis interaksi lain, keberadaan interaksi instruksional, terutama yang sadar akan tujuannya, harus ada. Secara sistematis, kegiatan pembelajaran pedagogis siswa dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh pendidik (guru). Agar dapat dikatakan tuntas, pembelajaran harus melalui berbagai tahapan. Instruktur membantu siswa belajar dengan baik dengan membantu mereka dalam studi mereka. Persis seperti yang dinyatakan,

---

<sup>18</sup> Bahri Djamarah dan Amri Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20 .

proses pembelajaran yang sangat baik akan terjadi setelah pertemuan ini.<sup>19</sup>

b. Prinsip Belajar

Menurut Hamalik menyimpulkan urainannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Pengalaman, tindakan, reaksi, dan melampaui semua langkah dalam proses belajar (berjalan).
- 2) Peserta akan dihadapkan pada berbagai topik dan pengalaman untuk mencapai hasil tertentu.
- 3) Kehidupan siswa diperkaya ketika mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam sebanyak mungkin kegiatan pendidikan.
- 4) Siswa lebih mungkin untuk tetap terlibat dalam studi mereka ketika kurikulum disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan individu mereka.
- 5) Baik proses belajar maupun hasil belajar itu dipengaruhi oleh konteks di sekitarnya.
- 6) Perbedaan individu antar siswa berdampak signifikan terhadap proses belajar dan hasil usaha belajar.
- 7) “Proses belajar akan efektif jika pengalaman dan hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan siswa,” ujarnya.
- 8) Lebih mudah bagi siswa untuk belajar ketika mereka menyadari kemajuan mereka.
- 9) Untuk mempelajari sesuatu, Anda harus melalui serangkaian langkah yang berbeda.
- 10) Ketika siswa tidak mengalami tekanan atau paksaan yang tidak semestinya, proses belajar menjadi lebih efektif.
- 11) Sebagai hasil dari pengalaman belajar, siswa mengembangkan seperangkat karakteristik seperti seperangkat nilai atau sikap tertentu,

---

<sup>19</sup> Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, 74.

<sup>20</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45.

seperangkat kemampuan atau keterampilan tertentu, atau beberapa kombinasi dari semuanya.

- 12) Hasil belajar ditingkatkan oleh serangkaian pengalaman yang sebanding dan dipertimbangkan dengan baik.
- 13) Akibatnya, hasil belajar yang telah dicapai tidak langsung dan statis.

c. Ciri-ciri Belajar

Menurut Djamarah ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

d. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan setiap siswa adalah untuk berprestasi di sekolah, dan ada berbagai strategi yang dapat membantu mereka mencapai tujuan itu. Mendapatkan hasil secepat mungkin adalah tujuan ketika mempraktekkan proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Sudjana, “hasil belajar” adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan. Serangkaian interaksi antara guru dan siswa menghasilkan semua hasil belajar siswa. Potensi kemampuan dan kapasitas siswa dinyatakan dalam hasil belajarnya oleh Sukmadinata, menurut teori ini. Hasil belajar dapat dilihat dari perilaku siswa, baik dalam hal penguasaan informasi, penguasaan

---

<sup>21</sup> Putri Lestari dan Adeng Hudaya, *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta*, *Research and Development Journal Of Education* Vol. 5 No. 1 Oktober 2018, 49.

kemampuan kognitif, dan penguasaan keterampilan motorik, maupun dalam perilaku umum mereka. Sekarang kita memiliki informasi ini, kita dapat mengatakan bahwa hasil belajar adalah benar-benar perubahan yang dialami seseorang karena proses belajar.<sup>22</sup>

Istilah "prestasi" mengacu pada realisasi atau penilaian seseorang atas hasil atau keberhasilan belajar mereka. Baik dari segi pengetahuan, pemikiran, dan keterampilan motorik, maupun dari segi hasil secara keseluruhan, penguasaan hasil seseorang dapat dilihat melalui perilakunya. Tindakan orang sebagian besar merupakan hasil dari pengalaman pendidikan mereka. Siswa di sekolah dasar dan menengah, serta mereka yang menempuh pendidikan pasca sekolah menengah, menggunakan huruf dan angka untuk menunjukkan tingkat penguasaan pelajaran dan hasil belajar mereka.<sup>23</sup>

e. Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mempunyai beberapa ciri-ciri, diantaranya:<sup>24</sup>

- 1) Prestasi siswa langsung dinilai dalam evaluasi yang dilakukan.
- 2) Pengukuran kuantitatif biasanya digunakan untuk menilai kemajuan siswa.
- 3) Kegiatan evaluasi pembelajaran biasanya digunakan dalam satuan-satuan atau kelompok-kelompok tertentu.

---

<sup>22</sup>Fitriani, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*, Jurnal Peka Vol 4 No 2 Tahun 2016, 138.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 102-103.

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 90.

- 4) Sulit untuk mencegah ketidaktepatan pengukuran dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Untuk memastikan bahwa ujian hasil belajar dengan benar mengevaluasi tujuan instruksional, ada sejumlah faktor dasar yang perlu ditangani, seperti:

1. Tidak perlu diragukan lagi tentang hasil belajar yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan instruksional.
2. Sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan ajar digunakan untuk melakukan penelitian.
3. Berisi berbagai macam pertanyaan yang dapat digunakan untuk menilai apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan, yang dituangkan dalam tujuan.
4. Dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan penerapannya.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munandi, unsur-unsur yang mempengaruhi hasil belajar meliputi pengaruh internal dan pengaruh lingkungan, sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Faktor Internal

(a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis termasuk, tetapi tidak terbatas pada, kesehatan yang prima, tidak adanya kelelahan atau kelemahan fisik, dan sebagainya. Kapasitas siswa untuk memahami materi pelajaran mungkin dipengaruhi oleh aspek-aspek ini.

(b) Faktor Psikologis

Keadaan psikologis siswa pada dasarnya berbeda, dan ini juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Sejumlah faktor psikologis, termasuk kecerdasan (IQ),

---

<sup>25</sup> Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 130-131.

perhatian dan minat, bakat, motivasi, kapasitas kognitif, dan keterampilan penalaran, semuanya berdampak pada keberhasilan siswa.

## 2) Faktor Eksternal

### (a) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki kemampuan untuk memberikan dampak terhadap prestasi pendidikan. Contoh faktor lingkungan antara lain lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Suhu dan kelembaban, misalnya, adalah contohnya. Misalnya, ketika Anda belajar di ruangan yang tidak memiliki sirkulasi udara yang cukup sepanjang tengah hari, lingkungan belajar akan sangat berbeda dengan ketika Anda belajar di ruangan yang memungkinkan Anda untuk bernapas dengan bebas di pagi hari.

### (b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dipilih sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Masing-masing elemen ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka, yang dirinci dalam RPP. Guru dan fasilitas kurikulum adalah dua contoh hal yang berkontribusi dalam proses pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”

Karya Retno Setya Utami.<sup>26</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap hasil belajar IPS. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* dan IV B sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument soal di kelas V C MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 30 orang. Berdasarkan hasil uji coba soal tersebut terdapat 20 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis secara manual dengan  $t_{hitung} =$  dan  $t_{(0,025;74)} = 1,960$ , maka  $t_{hitung} > t_{(0,025;74)}$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Picture And Picture* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung. Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah bersama-sama menggunakan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas hasil belajar IPS pada kelas IV, sedangkan dalam penelitian ini membahas hasil belajar IPA kelas V.

2. Penelitian yang berjudul “Penerapan *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di MTSN 1 Aceh Besar” karya Maulina Ratna Juwita.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Retno Setya Utami, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>27</sup> Maulina Ratna Juwita, “Penerapan *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII-1 dengan cara memilih model yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Adapun model pembelajaran yang dianggap mampu menarik perhatian siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* di MTsN 1 Aceh Besar dilaksanakan dengan dua tindakan kelas yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif bagi diri siswa. Pada tes siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 16 siswa (64) dengan nilai rata-rata kelas adalah 83. Sedangkan nilai test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 22 siswa (91.66) 77 dengan nilai rata-rata kelas adalah 92,5. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 91.66. Dengan demikian penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VIII-1 MTsN 1 Aceh Besar.

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah bersama-sama menggunakan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

3. Penelitian yang berjudul "Perbandingan Model Pembelajaran Tipe *Pictorial Riddle* dan *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa" karya Azizah

---

Kelas VIII Di MTsN 1 Aceh Besar" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

Nur Inaya.<sup>28</sup> Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen 2 (VIII B) yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Picture and Picture* selama 2 kali pertemuan. Setelah peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil tes yang berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor yang digunakan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik sekaligus tingkat penguasaan materi siswa, maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga 67 diperoleh skor tertinggi yaitu 95, skor terendah 60, rentang skor (range) 35, rata-rata skor 76,9 dan standar deviasi adalah 7,86. Setelah melakukan perhitungan terhadap kategori hasil belajar biologi peserta didik, maka terdapat 2 orang yang berada pada kategori “Rendah” dengan penilaian  $x < 84,76$  dan persentase sebesar 75%, 3 orang yang berada pada kategori “Tinggi” dengan penilaian  $84,76 \leq x$  dan persentase sebesar 15%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik pada kelas VIII B yang menggunakan model tipe *Picture and Picture* berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai posttest rata-rata (mean) yaitu 76,9. Hal ini juga didukung karena model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model yang berbentuk permainan yang melibatkan langsung siswa untuk mengurutkan suatu gambar yang sebelumnya telah diacak agar menjadi urutan yang logis sehingga membentuk suatu konsep yang benar dan jelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16,0 diperoleh nilai thitung = 2,571. Tabel distribusi t dicari pada sig = 5% : 2 = 2,5 % (uji 2 sisi) dengan df = 42. Pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel

---

<sup>28</sup> Azizah Nur Inaya, “Perbandingan Model Pembelajaran Tipe Pictorial Riddle Dan *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017).

sebesar = 2,015 dengan demikian diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,571 > 1,72$ ) dan signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa yang menerapkan model pembelajaran tipe *Pictorial Riddle* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Picture and Picture* di kelas VIII MTs Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Persamaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah bersama-sama menggunakan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu membandingkan antara model *picture and picture* dengan model *pictorial riddle* untuk mencari yang lebih efektif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA.

### C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran berperan sebagai pedoman untuk penataan pembelajaran di kelas dan tutorial untuk menjamin bahwa semua siswa mendapat perhatian yang sama. Tidak mungkin untuk menekankan relevansi model pembelajaran dalam membantu anak-anak belajar sains. Guru memanfaatkan model pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir kritis, terhubung dengan orang lain, dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Menurut Isjoni..<sup>29</sup>

Kemajuan siswa dalam belajar dapat diukur dengan melihat seberapa baik yang mereka lakukan pada tes dan ukuran keberhasilan belajar lainnya. Pencapaian

---

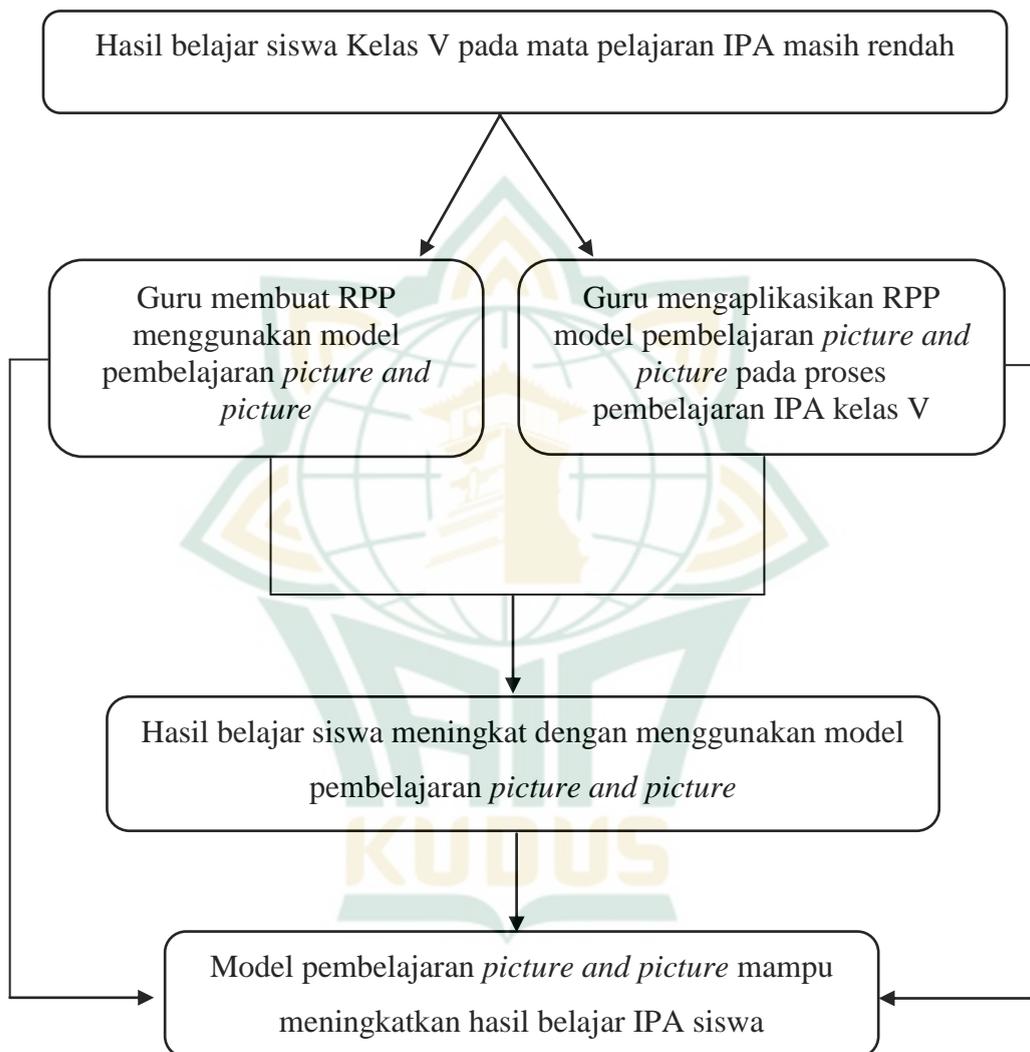
<sup>29</sup> Hanna Sundari, *Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, 108.

Hasil Belajar Siswa Kelas V MI NU Tarsyidut Thullab masih tergolong rendah. Metode pengajaran guru, seperti menggunakan model tradisional atau ceramah, memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, seperti halnya faktor lainnya.

Pendekatan alternatif untuk menangani masalah ini dikembangkan oleh guru dalam menanggapi masalah yang dijelaskan di atas, yang kemudian diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memasukkan gambar dan model gambar ke dalam proses pembelajaran IPA siswa di kelas V.

Model gambar-dan-gambar adalah strategi pengajaran di mana gambar dipasangkan atau diurutkan untuk membuat hierarki logis. Seperti model pembelajaran lainnya, model ini dibangun di atas dasar gambar. Sebagai hasil dari perencanaan ini, guru telah membuat gambar untuk ditampilkan terlebih dahulu, baik dalam bentuk kartu atau bagan besar. Sangat penting untuk menggunakan alat bantu visual secara ekstensif untuk membuat konsep lebih mudah dipahami. Siswa belajar tentang hal-hal yang belum pernah mereka lihat sebelumnya dengan mempelajari gambar. Selain sebagai media yang murah dan mudah diakses, gambar juga dapat membantu guru mencapai tujuan instruksionalnya karena mendorong kreativitas siswa. Karena itu, pengetahuan dan pemahaman siswa tumbuh dalam ruang lingkup dan kedalaman. Mereka juga cenderung tidak melupakan apa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu dihipotesiskan bahwa model picture and picture berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA pada penelitian yang sedang dilakukan ini. Informasi berikut akan disertakan dalam grafik untuk membantu akademisi lebih memahami kerangka konseptual:

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara dari rumusan masalah yang telah dikembangkan selama proses penelitian, dimana rumusan masalah telah diberikan dalam

bentuk kalimat pernyataan. Disebut sebagai "sementara" karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada ide-ide yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data.<sup>30</sup> Mengikuti temuan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang mengungkapkan asumsi awal tentang apa yang kita saksikan atau investigasi dan yang belum terbukti benar melalui penyelidikan.

Ha : Ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI NU Tarsyidut Thullab

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antar penerapan model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan pada manusia dan hewan kelas V MI NU Tarsyidut Thullab

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.